



PROSIDING

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tema:

“Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan”

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Lampung, 15 November 2018

ISBN 978-602-53436-0-5



Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Tema:

“Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan”

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
Pengarah : Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA
Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si.Akt
Dr. Ambya, S.E., M.Si
Dr. Nairobi, S.E., M.Si
Dr. Farichah, S.E., M.Si.Akt
Dr. RR Erlina, S.E., M.Si

Pelaksana

Ketua : Dr. Marselina, S.E., MPM
Wakil Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.M
Sekretaris : Usep Syaipudin, S.E., M.Si
Wakil Sekretaris : Afri, S.E., MM
Bendahara : Emi Maimunah, S.E., M.Si

Seksi-Seksi

Sie Acara Semnas : Ninuk, S.E., M.Si.Akt
Sie Kesekretariatan : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc
Sie Prosiding : Sahidin, S.E
Sie Management /Panel Class : Zainur M.Rusdi, S.E., M.Si
Dina, S.E., M.Si

Sie Penerimaan Artikel Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si
Akuntansi : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si
Yunia

Manajemen : Dwi Asri, S.E., M.Si
Yuniarti Fihartini, S.E., M.M

Ekonomi Pembangunan : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si
Pendukung Kesekretariatan : Mimi Efiti Gusmiati, S.E
Elvi, S.E., M.M

Penyunting : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si
Dr. Erni Hendrawati, S.E., M.Si
Dr. Rindu Ekagamayuni, S.E., MSi.Akt
Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E
Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E

Penerbit

FEB, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

Telp : 0721-704622

Website : feb.unila.ac.id

Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Petani dan UMKM dengan Menggunakan Aplikasi Financial Berbasis Teknologi Informasi di Desa Lumbirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran

Hidayat Wiweko, Irham Lihan, Igo Febrianto, Dina Safitri

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

ABSTRAK

Mengelola keuangan bagi keluarga petani dan UMKM sangatlah penting. Untuk Desa Lumbirejo yang mengandalkan pada pertanian lahan kering dan usaha kecil keluarga, ketidakpastian penghasilan menjadi tantangan tersendiri. Produksi pertanian yang bergantung pada cuaca/iklim harusnya menjadi pemicu untuk mengelola keuangan petani dengan baik. Mengelola keuangan keluarga nampaknya begitu sederhana. Namun dalam praktiknya banyak sekali orang yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Pelatihan ini telah dilaksanakan pada tanggal 1 September 2018, peserta yang hadir adalah pelaku UMKM di Desa Lumbirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran

Kata kunci: Aplikasi Financial, Technology

LATAR BELAKANG

Setiap usaha yang dilakukan tentu diharapkan dapat memenuhi tujuan dan keinginan pemiliknya. Namun seringkali dalam melaksanakan usahanya tersebut para pemilik tidak merencanakan usahanya dengan baik, sehingga usahanya berjalan seadanya, secukupnya dan tidak memiliki tujuan bahkan mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Usaha dilakukan dengan tujuan hanya untuk bertahan hidup. Secara kultural petani dan UMKM enggan mengambil risiko untuk mengatasi permasalahan subsistensinya. Selama ini, aspek keuangan keluarga sering dilupakan atau bahkan tidak dipedulikan. Padahal sangat penting untuk bisa mendorong perbaikan kesejahteraan dan ketahanan keluarga.

Survei awal yang dilakukan telah mengindikasikan bahwa keluarga petani dan pelaku usaha di Desa Lumbirejo tidak pernah melakukan perencanaan keuangan. Pendapatan dari hasil tani, produksi atau dagang yang dilakukan mengandalkan kepada kemampuan

mereka menyimpan pada saat siklus usaha mereka bagus dan kemudian

menghabiskannya pada saat siklus usaha mereka menurun, dan begitu seterusnya. Karena mereka tidak melakukan perencanaan maka seringkali mereka tidak dapat mencapai tujuan-tujuan keuangan mereka.

Mengelola keuangan bagi keluarga petani dan UMKM sangatlah penting. Untuk Desa Lumbirejo yang mengandalkan pada pertanian lahan kering dan usaha kecil keluarga, ketidakpastian penghasilan menjadi tantangan tersendiri. Produksi pertanian yang bergantung pada cuaca/iklim harusnya menjadi pemicu untuk mengelola keuangan petani dengan baik. Mengelola keuangan keluarga nampaknya begitu sederhana. Namun dalam praktiknya banyak sekali orang yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Ini bukan soal besar atau kecilnya penghasilan yang diterima, melainkan bagaimana membelanjakan uang yang ada secara terarah sesuai dengan peruntukan berdasarkan skala prioritas. Alokasi anggaran dan

belanja keluarga (rumah tangga) yang sederhana ini jika tidak dikelola dengan baik maka melahirkan keluarga-keluarga yang gali lobang tutup lobang. Hidup selalu kurang dan kurang lagi, meskipun nominal pendapatan telah mengalami peningkatan.

Mengelolakeuangandalamkeluargayang baik dan tepat bias dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik dan tepat pula. Hal ini menjadi penting karena sikap juga akan menentukan perilaku dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa menerapkan sikap yang baik dan tepat dalam keuangan, sulit bagi keluarga mempunyai surplus uang untuk kebutuhan jangka panjang seperti menabung, asuransi, serta investasi lainnya. Perencanaan keuangan setiap orang berbeda satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi keuangan yang dimiliki antara satu orang dengan yang lainnya. Hal itu yang menyebabkan target keuangan yang tidak sama setiap orang maupun keluarga. Terdapat kemungkinan besar bahwa setiap individu yang memiliki pendapatan akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab keuangan, mengingat dana yang tersedia member kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja. Sebuah keluarga atau seorang individu seharusnya menyadari akan pentingnya control diri dan pemikiran tentang pentingnya kehidupan masa depan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk kehidupan masa depan yang lebih baik.

Bentuk usaha yang paling banyak terdapat di desa Lumbirejo adalah perusahaan perseorangan dan dimiliki oleh keluarga. Salah satu kendala utama dalam perusahaan perorangan keluarga adalah bercampurnya antara pengelolaan keuangan usaha dengan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menyebabkan sering kali, pemilik usaha tidak dapat melakukan menilai perkembangan usahanya. Salah satu aspek pengelolaan keuangan yang paling penting dalam menjalankan usaha skala mikro dan kecil dalam sebuah perusahaan perseorangan adalah pengelolaan kas usaha, karena sebagian besar transaksi yang terjadi di dalam usaha tersebut dilakukan secara tunai atau setara tunai. Kelebihan kas adalah dari sisi likuiditasnya, sehingga kas adalah asset yang paling mudah dan cepat menyelesaikan transaksi usaha, namun dari sisi lain tingkat likuiditas yang tinggi juga membuat kas menjadi salah satu asset yang paling sulit dimonitor dan dikendalikan. Dalam skala usaha mikro dan kecil, apalagi yang dimiliki secara perorangan berbasis kepemilikan keluarga, pemasukan dan pengeluaran kas usaha seringkali bercampur dengan pengeluaran keluarga, Tidak tercatatnya transaksi yang bercampur tersebut membuat pemilik usaha tidak mampu memonitoring dan mengevaluasi perkembangan usahanya.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Lumbirejo maka dipandang sangat penting untuk dilaksanakan sebuah program pengembangan wawasan dan keterampilan sebuah pengelolaan keuangan (kas) usaha skala mikro dan kecil dan keuangan keluarga, agar para pemilik usaha dapat menilai kemajuan usaha mereka dan mampu menyusun rencana pengembangan usaha di masa yang akan datang. Upaya pengembangan tersebut membutuhkan

dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap kemajuan masyarakat petani. Oleh karena itu, rumusan masalah dari kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ini adalah: “Apakah masyarakat petani dan pelaku UMKM di Desa Lumbirejo dapat melakukan perencanaan keuangan usaha mereka untuk mendukung perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraannya?”.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada keluarga petani dan pelaku UMKM di Desa Lumbirejo adalah;

1. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di Desa Lumbirejo dalam merencanakan keuangan keluarga dan usahanya
2. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di Desa Lumbirejo dalam menilai kondisi keuangan keluarga dan usahanya
3. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Lumbirejo dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelola keuangan keluarga dan usahanya

Manfaat kegiatan pengabdian kepada komunitas petani di Desa Lumbirejo adalah;

1. Komunitas masyarakat petani dan pelaku UMKM Desa Lumbirejo dapat merencanakan keuangan keluarga dan usahanya
2. Komunitas masyarakat petani dan pelaku UMKM Desa Lumbirejo dapat menilai kondisi keuangan keluarga dan usahanya
3. Komunitas masyarakat petani dan pelaku UMKM Desa Lumbirejo dapat memanfaatkan teknologi dan informasi

dalam mengelola keuangan keluarga dan usahanya

METODOLOGI

Pemecahan masalah teralisasi dengan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha pertanian dan UMKM di Desa Lumbirejo. Peserta pelatihan akan mendapatkan test awal (pre-test) dan (post-test) terkait dengan materi yang disampaikan oleh narasumber pelatihan. Tes awal diberikan sebelum materi pelatihan klasikal disampaikan, sedangkan test akhir dilakukan setelah semua materi disampaikan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas kegiatan pelatihan dan penguasaan pengetahuan peserta mengenai materi pelatihan yang diberikan, seputar materi perencanaan keuangan untuk usaha pertanian dan UMKM.

Materi evaluasi yang diberikan saat pre-test dan post-test adalah sama. Kesamaan materi evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi dari sebelum mengikuti pelatihan hingga setelah mengikuti pelatihan. Materi evaluasi berkaitan dengan ruang lingkup pokok bahasan materi pelatihan khususnya pada aspek fungsi-fungsi usaha dalam pengelolaan kas untuk UMKM dan bisnis kecil keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapatahapan, yaitu:

1. Tahap Awal, tim melakukan rapat pertemuan pembagian tugas antar tim, termasuk penyiapan penjadualan pelaksanaan pelatihan, penyiapan materi, penyiapan soal tes awal dan tes akhir, serta penyiapan ATK dan fasilitas perlengkapan pelatihan untuk kepentingan peserta.

2. Tim melakukan koordinasi dan komunikasi dengan tim aparat Desa Lumbirejo dalam rangka penyiapan peserta pelatihan yang terlibat.
3. Pelaksanaan pelatihan yang dikordinasikan dengan panitia dan peserta pelatihan

Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah keluarga petani dan pelaku UMKM yang tinggal di Desa Lumbirejo. Komunitas masyarakat petani tersebut adalah masyarakat yang tinggal dan berusaha di Desa Lumbirejo yang terdiri dari para petani dan masyarakat.

Metode yang Dipergunakan

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini dilakukan melalui:

1. Ceramah
Ceramah dilakukan melalui pemberian materi pelatihan kepada peserta yang terlibat dalam kegiatan ini. Materi-materi yang diberikan terkait dengan perencanaan keuangan keluarga petani dan UMKM
2. Curah Pendapat (*Brainstorming*)
Curah pendapat ini dilakukan untuk melakukan pemetaan masalah terkait dengan pengelolaan keuangan praktis untuk UMKM dan bisnis kecil keluarga. Melalui curah pendapat ini diharapkan dapat dirumuskan usaha-usaha yang dapat dilakukan agar pengelolaan keuangan usaha dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Demonstrasi
Demonstrasi merupakan metode pelatihan dengan jalan menunjukkan atau merencanakan bagaimana suatu pekerjaan dikerjakan. Dalam konteks pelatihan ini, demonstrasi dilakukan kepada para peserta pelatihan.

Peserta pelatihan akan ditunjukkan bagaimana melakukan pencatatan arus kas dan membuat laporan sederhana untuk digunakan dalam penilaian kinerja usaha dan perencanaan pengembangan usaha.

Materi Pelatihan

Pelatihan dilakukan selama 1 (satu) hari. Materi-materi pelatihan pada sesi ini menekankan pada bagaimana mengelola keuangan usaha skala mikro dan kecil melalui pengelolaan arus kas. Instrumen teknis tersebut memuat materi yang terdiri dari:

1. Aspek perencanaan keuangan usaha
2. Aspek pengelolaan keuangan usaha
3. Aspek penyusunan catatan keuangan usaha
4. Aspek penilaian kinerja keuangan usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian tentang pelatihan perencanaan keuangan keluarga petani dan UMKM dengan menggunakan aplikasi financial berbasis teknologi informasi di desa Lumbirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawarantelah dilaksanakan pada Sabtu, 1 September 2018, bertempat di Desa Lumbirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Peswaran. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 31 peserta yang terdiri dari 21 laki-laki dan 10 wanita.

Sebelum sesi materi dimulai, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui pemahaman peserta tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha dan keluarga. Setelah itu, materi inti mengenai perencanaan keuangan dengan menggunakan aplikasi financial berbasis teknologi informasi disampaikan oleh masing-masing pemateri. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap sesi

materi yang telah diberikan oleh pemateri. Penjelasan masing-masing materi adalah sebagai berikut.

1. Pentingnya Perencanaan Keuangan Usaha

Materi ini berisi tentang definisi, manfaat pengelolaan keuangan usaha, proses pengelolaan keuangan usaha dan peluang pengembangannya berbasis pada usaha kecil dan usaha keluarga.

2. Aspek Pengelolaan Keuangan Usaha

Materi ini disampaikan oleh Dr. Irham Lihan, dan pengelolaan keuangan dalam usaha kecil dan usaha keluarga serta peluang pengembangannya dalam membuat perencanaan dan evaluasi keuangan.

3. Aspek Pencatatan Keuangan Usaha

Materi ini disampaikan oleh Dina Safitri, dan penyusunan keuangan usaha kecil dan usaha keluarga.

4. Aspek Aplikasi Teknologi Informasi dalam Perencanaan Keuangan Usaha

Materi ini menjelaskan beberapa penggunaan aplikasi perencanaan keuangan keluarga dan usaha yang dapat diunduh gratis oleh peserta dan dapat digunakan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha.

Pelaksanaan Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan penggunaan internet secara positif. Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum pelaksanaan pemberian materi dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi tentang internet. Kemudian, pada sesi terakhir, sebelum acara penutupan dilakukan, peserta mengikuti *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta

setelah mendapatkan materi pelatihan. Alat tes berupa pertanyaan pilihan berganda yang materinya diambil dari materi pelatihan sebanyak 25 pertanyaan. Perbandingan hasil tes terdapat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

	Pretest	Posttest
Persentase peserta yang nilai di atas 50%	12	27
Persentase peserta yang nilai di bawah 50%	19	4

Berdasarkan hasil *pre-test* pada tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta. Sejumlah 38,87% peserta yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan kas usaha di atas 50%. Kemudian hasil *post-test* menunjukkan sebesar 87,09% peserta yang tingkat pengetahuannya lebih dari 50%. Hal ini menunjukkan adanya efek positif pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Petani dan UMKM dengan Menggunakan Aplikasi Financial Berbasis Teknologi Informasi di desa Lumbirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi masyarakat, telah berjalan lancar dan diikuti peserta dengan baik dan antusias. Setelah mengikuti penyuluhan mengenai pelatihan perencanaan dan pengelolaan

keuangan untuk keluarga dan UMKM, pengetahuan serta keterampilan peserta tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha, dengan bantuan aplikasi keuangan berbasis teknologi dan informasi.

Sehingga, dengan adanya pelatihan ini dapat membantu petani untuk dapat melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan, menyusun laporan kas dan laporan keuangan sederhana dengan bantuan aplikasi keuangan.

Secara umum, terjadi peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai di atas 50% dari 12 menjadi 27 orang atau terjadi peningkatan sebesar 87,09%. Dengan demikian pelatihan ini dapat dikatakan berhasil karena peserta mampu menyerap materi dengan baik.

Saran

Perkembangan teknologi dan sarana transportasi, serta pengaruh globalisasi, telah mendorong bisnis ke level yang lebih tinggi. Para petani di pedesaan juga dapat memanfaatkan peluang tersebut. Kebutuhan modal usaha dalam rangka menangkap peluang pasar adalah salah satu faktor yang sangat mendukung keberlangsungan dan kemajuan usaha. Dibutuhkan kerjasama, koordinasi, secara intensif dan berkesinambungan oleh seluruh stakeholder dalam mendukung usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa melalui pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan,Zaki.2004 .Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE Damador,

Husnan, Suad. 1998. Manajemen keuangan teori dan penerapan. Yogyakarta: BPFE

Indriyo.2000. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE

Ishak,Effendi.2005. Artikel: Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM.Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.

Rahmana, Arief.2008.Usaha Kecil dan Menengah (UKM),Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah.

Sudaryanto.2011. The Need for ICT-Education for Manageror Agribusinessman to Increasing Farm Income: Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness. International Journal of Education and Development,JEDICT, Vol 7 No1 halm. 56-67

Sudaryanto dan Hanim, Anifatul.2002.Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA):Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2,Desember 2002